

**HUBUNGAN SOSIALISASI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
(MKJP)
DENGAN PARTISIPASI MKJP DI ERA PANDEMI COVID-19**

The Relationship Of Long Term Contraception Method Socialization (Mkjp) With Mkjp Participation In The Covid-19 Pandemic Era

Nurul Kodiyah*, Rizki Sahara, Mun Aminah
Universitas An Nuur
(nurulkodiyah22@gmail.com Hp:087836420650)

ABSTRAK

Masa Pandemi Covid-19, akseptor KB tidak dapat secara bebas mengakses layanan kontrasepsi. Hal tersebut berdampak langsung pada pelayanan KB, antara lain penurunan peserta metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), akseptor mengganti cara metode jangka pendek yang kegagalannya lebih tinggi (Wardoyo, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor sosialisasi yang mempengaruhi kesertaan KB MKJP di era Pandemi Covid-19 di Desa Jatirejo. Uji analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis *Uji Chi Square*. Analisis bivariat digunakan untuk mengukur hubungan antara sosialisasi terhadap kesertaan KB MKJP. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei-Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah semua aksptor KB atau PUS di wilayah Desa Jatirejo sebanyak 586 akseptor, Sampel yg digunakan sebanyak 120 subjek. Penulis melaksanakan penelitian dengan memberi kuesioner kepada responden. Responden yang mendapat sosialisasi oleh tenaga kesehatan ataupun kader yang memilih untuk tidak mengikuti program MKJP yaitu 79 responden (65.8%) sedangkan responden yang mendapat sosialisasi yang cukup dan baik, lebih memilih untuk mengikuti program MKJP yaitu sebanyak 41 responden (34.2%). Dengan nilai p value 0.000 menunjukkan bahwa sosialisasi dari tenaga kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan antara sosialisasi dengan kesertaan KB MKJP.

Kata kunci: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Sosialisasi; Ekonomi

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, family planning acceptors cannot freely access contraceptive services. This has a direct impact on family planning services, including a decrease in participants for long-term contraceptive methods (MKJP), acceptors changing short-term methods with higher failure rates (Wardoyo, 2020). The purpose of this study was to determine whether the socialization factors that influenced MKJP KB participation in the Covid-19 Pandemic era in Jatirejo Village. Bivariate analysis test in this study using Chi Square test analysis. Bivariate analysis was used to measure the relationship between socialization and MKJP family planning participation. The location used in this study was in Jatirejo Village, Jumapolo District, Karanganyar Regency in May-August 2021. The population of this study were all KB or PUS acceptors in the Jatirejo Village area as many as 586 acceptors, the sample used was 120 subjects. The author carried out the research by giving questionnaires to the respondents. Respondents who received socialization by health workers or cadres who chose not to participate in the MKJP program were 79 respondents (65.8%) while respondents who received sufficient and good socialization preferred to follow the MKJP program as many as 41 respondents (34.2%). With a p value of 0.000, it shows that the socialization of health workers has a significant relationship. There is a relationship between socialization and MKJP KB participation.

Keywords: Long Term Contraception Methods; Socialization; Economy

PENDAHULUAN

Masa Pandemi Covid-19, akseptor Keluarga Berencana (KB) tidak dapat secara bebas mengakses layanan kontrasepsi. Hal tersebut berdampak langsung pada pelayanan KB, salah satunya penurunan peserta metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yakni karena keterbatasan akses dan adanya kemungkinan perubahan pola (ganti cara). Proyeksi situasi kependudukan dan Program KB Nasional tahun 2020, menunjukkan angka fertilitas total atau TFR sebesar 2,26 anak per wanita, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,26 anak selama hidupnya jika ia mengikuti pola *Age-Spesifik Fertility Rate* (ASFR) saat ini. Angka fertilitas total di daerah pedesaan (2,4 anak), 13 persen lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (BKKBN, 2019)

Hasil pelayanan KB terjadi penurunan \pm 50% jumlah pelayanan KB secara nasional dari masing-masing jenis alat kontrasepsi. Dampak lain Pandemi Covid-19 terhadap pelayanan KB antara lain banyaknya klinik yang tidak siap menghadapi dengan Alat Perlindungan Diri (APD) sehingga memilih tutup untuk menghindarinya, rantai pasok alat kontrasepsi terganggu, produksi alat

kontrasepsi terbatas dan pelatihan bagi provider berhenti, akseptor mengganti cara metode jangka pendek yang kegagalannya lebih tinggi. (Wardoyo, 2020)

Berdasarkan data DP3APPKB Kabupaten Karanganyar bahwa pelaksanaan program KB ternyata kurang efektif dilihat dari angka pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tiga tahun yaitu 2013-2016 yang tinggi sebesar 23,82 ribu jiwa. (BAPPEDA Kab.Karanganyar, 2016). Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk di tahun 2013-2016 dan jumlah peserta KB aktif dan peserta KB baru menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Karanganyar masih tinggi dan keterlibatan masyarakat ditinjau dari keikutsertaan untuk mengikuti program keluarga berencana masih rendah (Ratmawati, 2019)

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada bulan September 2020, Desa Jatirejo membawahi 8 dusun dengan catatan jumlah PUS, kesertaan KB per Mixkontrasepsi dan sisa PUS sebanyak 586 akseptor dengan rincian sebagai berikut: IUD sebanyak 45 akseptor, implan 20 akseptor, kontrasepsi mantap 20 akseptor. Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengambil tema tentang hubungan sosialisasi KB MKJP dengan kesertaan KB MKJP di era pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini

adalah mengetahui hubungan sosialisasi dengan kesertaan KB MKJP di era Pandemi Covid-19 di Desa Jatirejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis bivariat yang menggunakan analisis statistik *Chi-Square* Analisis bivariat digunakan untuk mengukur hubungan antara sosialisasi terhadap kesertaan KB MKJP. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Jatirejo kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei-Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah semua aksptor KB atau PUS di wilayah Desa Jatirejo sebanyak 586 akseptor, Sampel sebanyak 120 subjek. Penulis melaksanakan penelitian dengan memberi kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	20 – 35 tahun	70	58.3
2	>35 tahun	50	41.7
Jumlah		120	100

Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun sejumlah 70 responden (58,3%) dan tidak ada

responden yang berumur kurang dari 20 tahun.

Tabel 1.2 Karakteristik tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Dasar	76	63.3
2	Menengah	39	32.5
3	Tinggi	5	4.2
Jumlah		120	100

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan data terbanyak merupakan responden dengan pendidikan rendah 63.3% (76 responden) sedangkan yang paling sedikit dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (4.2%).

Tabel 1.3 Karakteristik Ekonomi

No	Tingkat Ekonomi	Jumlah	%
1	Rendah	75	62.5
2	Sedang	40	33.3
3	Tinggi	5	4.2
Jumlah		120	100

Berdasarkan tingkat ekonomi terlihat bahwa 75 responden (62.5%) memiliki tingkat ekonomi rendah dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000. dan 5 responden tingkat ekonomi tinggi dengan pendapatan Rp 3.500.000,-.

Tabel 1.4 Sosialisasi

No	Sosialisasi	Jumlah	%
1	Kurang	49	40.8
2	Cukup	68	56.7
3	Baik	3	2.5
Jumlah		120	100

Responden yang menyatakan bahwa sosialisasi dari petugas kesehatan dianggap cukup sebanyak 68 orang (56.7%) dan 3 orang (2.5%) yang menganggap sosialisasi berjalan dengan baik.

Tabel 1.5 Pengguna KB MKJP

No	Pengguna MKJP	Jumlah	%
1	Tidak	79	65.8
2	Ya	41	34.2
	Jumlah	120	100

Dari penyebaran kuesioner, pengguna MKJP didapatkan data bahwa 79 responden (65.8%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sedangkan hanya 41 responden (34.2%) yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

2. Hasil Uji faktor Sosialisasi KB MKJP

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan sosialisasi tenaga kesehatan dengan kesertaan KB MKJP

No	Sosialisasi	MKJP				Jumlah %		P value	OR
		Tidak		Ya		frek	%		
		Frek	%	Frek	%				
1	Kurang	44	36.7	5	4.2	49	40.8	0.000	9.051
2	Cukup + Baik	35	29.2	36	30.0	71	59.2		
	Jumlah	79	65.8	41	34.2	120	100		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat sosialisasi oleh tenaga kesehatan ataupun kader yang kurang lebih memilih untuk tidak mengikuti program MKJP yaitu 79 responden (65.8%) sedangkan responden yang mendapat sosialisasi yang cukup dan baik lebih memilih untuk mengikuti program MKJP yaitu sebanyak 41 responden (34.2%). Dengan nilai p value 0.000 menunjukkan bahwa sosialisasi dari tenaga kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan. Odd ratio yang muncul menunjukkan bahwa responden yang mendapat sosialisasi yang kurang berpengaruh 9.051 kali untuk tidak menggunakan MKJP jika dibandingkan responden yang mendapat sosialisasi yang cukup dan baik.

PEMBAHASAN

Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20-35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal (Dewi, PHC., Notobroto, 2015). Data penelitian didapatkan bahwa sebagian besar akseptor berumur 20 - 35 tahun sebanyak 70

responden, dimana responden yang berumur lebih dari 35 tahun sejumlah 50 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewiyanti, 2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan prosentase responden berdasarkan umur yang menggunakan MKJP di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Dalam penelitian ini sebagian besar responden tergolong usia reproduksi sehat, oleh karena itu perlu diperhatikan untuk menjaga dan memanfaatkan reproduksinya dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi selanjutnya.

Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya memiliki pandangan yang lebih luas dan lebih mudah menerima masukan, ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto, Luki., Indriani, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi lebih memilih untuk menggunakan MKJP sebanyak 31 responden (15%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aningsih & Irawan, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dimana dari

hasil uji chi square didapatkan nilai p value lebih kecil dibandingkan dengan α .

Pembangunan dan perbaikan keadaan sosial-ekonomi penduduk akan juga mengakibatkan penurunan tingkat kelahiran. Namun, pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pembangunan sosial-ekonomi mempunyai dampak yang sangat lambat sehingga perlu usaha-usaha yang dapat menurunkan tingkat kelahiran secara langsung dan lebih cepat melalui program KB (Bappenas, 2015). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat ekonomi sedang dan tinggi lebih memilih untuk memakai kontrasepsi jangka panjang yaitu sebanyak 30 responden jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah yaitu hanya sebanyak 11 orang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang memadai berpendapat bahwa penggunaan metode ini lebih praktis, bermanfaat serta mempunyai tidak membuat responden sering kembali ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan KB. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Saskara & Marhaeni, 2015) yang menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi di Denpasar Barat, yang ditandai dengan tingkat signifikansi 0.000.

Hubungan Sosialisasi dengan kesertaan KB MKJP. Sosialisasi mengenai informasi KB yang diberikan tenaga kesehatan atau kader belum sepenuhnya jelas dan lengkap. Tenaga kesehatan memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penyampaian informasi tentang kontrasepsi. Berdasarkan penelitian, responden yang mendapat sosialisasi oleh tenaga kesehatan ataupun kader yang kurang lebih memilih untuk tidak mengikuti program MKJP yaitu 79 responden (65.8%). Odd ratio yang muncul menunjukkan bahwa responden yang mendapat sosialisasi yang kurang berpengaruh 9.051 kali untuk tidak menggunakan MKJP jika dibandingkan responden yang mendapat sosialisasi yang cukup dan baik. Responden merasa hanya mendengar dari “katanya” sehingga memilih untuk tidak menggunakan MKJP. Cara yang paling efektif untuk menggalakan program KB MKJP adalah melalui penguatan petugas kesehatan dalam pelayanan dan peningkatan kualitas seperti bidan-bidan desa untuk berperan secara aktif dalam memberikan pemahaman dan pelayanan kepada masyarakat tentang manfaat KB MKJP (Shodiq, 2016). Hal ini seyogyanya menjadi saran yang dapat disampaikan kepada pemerintah daerah setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara faktor sosialisasi tentang KB MKJP dengan kesertaan KB MKJP. Responden yang mendapat sosialisasi cukup dan baik akan mempunyai kemungkinan 9 kali lebih besar untuk memilih menggunakan MKJP jika dibandingkan dengan responden yang mendapat sosialisasi yang kurang dari tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian, dapat dibuat masukan pada pemerintah daerah setempat yakni peningkatan sosialisasi tentang MKJP secara jelas dan lengkap sehingga pemahaman mengenai jenis, cara kerja, efek samping, manfaat dan kerugian metode kontrasepsi dapat diterima dengan baik yang berimbas ke peningkatan kesertaan KB MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kemdikbudristekdikti, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Kepala Puskesmas Jumapolo, Kepala Desa Jatirejo dan Bidan Desa Jatirejo serta terimakasih kepada seluruh peserta penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas

Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40.

<https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
Bappenas. (2015). *kependudukan dan keluarga berencana*. Bappenas.

BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Keluarga Sejahtera (SKAP) Tahun 2019*.

Dewi, PHC., Notobroto, H. B. (2015). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1).

Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>

Ratmawati, N. N. (2019). *Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (Dp3Appkb) Untuk Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Karanganyar*.

Saskara, I. A. G., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Faktor Sosial , Ekonomi , dan Demografi The Impact of Demographic Socioeconomic Factors. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 155–161.

Shodiq, M. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesertaan KB melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Ikatan Widyaaiswara Indonesia, November*.

Triyanto, Luki., Indriani, D. (2018). KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA

WANITA MENIKAH USIA SUBU
... *The Indonesian Journal of Public
Health*, 13(2), 244–255.
<https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.244-255>

Wardoyo, H. S. O. (K). (2020). *CEGAH
“BABY BOOM” PASCA COVID 19
BKKBN APRESIASI BIDAN.*

BKKBN.

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/antisipasi-baby-boom-pasca-pandemi-covid-19-bkkbn-jalankan-pelayanan-kb-dengan-tetap-menjaga-jarak-dan-konseling-melalui-media-online>